

TINJAUAN ATAS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA PT DELTRA WIJAYA KONSULTAN

PENULIS

Irwan Ramdhani Prasetya

PEMBINGBING

Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini, S.E., Spec.Lic

Program Studi Diploma III Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Unviersitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The preparation and presentation of financial statements in accordance with SAK ETAP ensures that the financial statements are comparable, relevant and reliable. This research was conducted at PT Deltra Wijaya Konsultan, where the phenomenon revealed was the preparation and presentation of financial statements not in accordance with SAK ETAP so that the determination of nominal taxable income became difficult and administrative completeness of the auction was not fulfilled. The purpose of this study was to determine the process of preparing and presenting financial statements at PT Deltra Wijaya Konsultan. The method used in this research is descriptive method - comparative and data collection techniques are interviews and documentation. The results of this study reveal that the preparation of the company is not in accordance with SAK 2.33 because the basis for the preparation is using cash based not accrual based and the presentation of financial statements is not in accordance with SAK 3.12 because the presentation to the company is incomplete.

Keywords : Financial Statements, SAK ETAP, Accrual Basis

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP memastikan bahwa laporan keuangan dapat dibandingkan (comparable), relevan, dan andal (*realible*). Penelitian ini dilakukan di PT Deltra Wijaya Konsultan, dimana fenomena yang terungkap adalah penyusunan dan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP sehingga penentuan nominal penghasilan kena pajak menjadi sulit serta kelengkapan adminstratif pelelangan tidak terpenuhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – komparatif serta teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyusunan pada perusahaan belum sesuai dengan SAK 2.33 karena basis penyusunan menggunakan kas bukan akrual serta penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK 3.12 karena penyajian pada perusahaan tidak lengkap.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP, Dasar Akrual

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis dalam bentuk informasi keuangan

(Donald E. Kieso et al, 2014:16). Ketersediaan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan harus ditopang dengan kualitas dari informasi yang disediakan agar keputusan bisnis yang baik dapat diambil (Peter Atrill, 2014:23).

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai

pihak, baik pihak eksternal maupun internal perusahaan. Pihak internal perusahaan seperti eksekutif dan manajemen menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan untuk menentukan langkah korektif yang akan diambil (Charles T. Hongren, 2016:8). Pihak eksternal khususnya penyedia modal baik ekuitas maupun utang menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai arus kas masa depan yang akan diterima dalam bentuk dividen bagi pemegang saham dan pembayaran bunga bersama dengan pokok pinjaman bagi kreditor (Charles T. Hongren, 2016:9).

Agar informasi dalam laporan keuangan relevan, dapat diandalkan (*realible*) serta dapat dibandingkan (*comparable*), Laporan Keuangan haruslah mengacu kepada suatu standar tertentu yang mengatur prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajiannya (Peter Atrill, 2014). Standar baku yang diaplikasikan di Indonesia dibuat oleh organisasi professional Independen yang bernama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), per tahun 2012 IAI melakukan konvergensi standar akuntansinya dengan standar akuntansi internasional yang dibuat oleh IASB (*International Accounting Standard Board*) standar tersebut bernama SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang mengacu kepada IFRS (*International Financial Reporting Standard*).

Adanya standar akuntansi yang mengacu kepada standar internasional akan meningkatkan *comparability* Laporan Keuangan, sehingga akses modal dari dalam dan luar negeri akan semakin meningkat (Peter Atrill, 2014). Selain SAK Umum, IAI menerbitkan standar lain untuk perusahaan yang tidak melakukan pencatatan saham dibursa. SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan standar yang diperuntukan untuk entitas atau perusahaan yang termasuk dalam kategori entitas kecil dan menengah. SAK ETAP berbeda dari SAK Umum dalam hal kompleksitas pengakuan, pengukuran, dan penyajian. Dengan diterbitkannya SAK ETAP, perusahaan UMKM dapat menyajikan

laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.

PT Deltra Wijaya Konsultan merupakan salah satu perusahaan yang berlokasi di kota Bandung yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi proyek. Didirikan pada tahun 2014, PT Deltra Wijaya Konsultan telah menangani berbagai pekerjaan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dengan lokasi pekerjaan yang berada di dalam dan luar pulau Jawa. Dengan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis serta didukung oleh jaringan afiliasi didalam dan luar kota, perusahaan terus melakukan inovasi dari segi portfolio jasa yang ditawarkan serta kemampuan teknis dari masing-masing portfolio jasa tersebut.

SAK ETAP mengatur bahwa laporan keuangan perusahaan disusun berdasar prinsip akrual, dimana pendapatan dan beban diakui dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. PT Deltra Wijaya Konsultan menyusun laporan keuangannya berbasis kas, dalam arti pos-pos dalam laporan keuangan diakui pada saat kas dikeluarkan atau kas diterima. Ketidaksesuaian dengan SAK ETAP menyebabkan perusahaan sulit dalam menentukan penghasilan kena pajak (PKP) yang melibatkan termin lintas periode.

Dalam penyajian laporan keuangan, SAK ETAP mengatur bahwa laporan keuangan yang lengkap adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam praktiknya, PT Deltra Wijaya Konsultan hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan beberapa tender konsultasi proyek karena laporan keuangan yang disajikan tidak lengkap.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasar latar belakang yang dikemukakan, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan ?

2. Bagaimana prinsip penyajian yang diterapkan PT Deltra Wijaya Konsultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan dan prinsip penyajian yang diterapkan PT Deltra Wijaya Konsultan lalu mengkomparasikannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses penyusunan laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan
2. Mengetahui prinsip penyajian pada PT Deltra Wijaya Konsultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi perbaikan dan masukan untuk PT Deltra Wijaya Konsultan dalam melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada periode yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang berfokus pada topik penyajian laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Werne R. Murshadi (2013:12) dan Kasmir (2012:14) menyatakana bahwa laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan pada saat ini, berbagai pihak dapat menggunakan laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Hery (2014:18) dan Jumingan (2011:32) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi yang beirisi serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai aktivitas perusahaan kepada pemilik, manajemen, kreditur, investor, karyawan, dan pihak lainnya.

2.1.2 Kerangka Konseptual Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengambil keputusan, diperlukan suatu kerangka konseptual yang menyeluruh dan integral yang mendasari dan mengatur prinsip dari penyusunan laporan keuangan agar fungsi dari laporan keuangan dapat dicapai. Donald E. Kieso, *et al.* (2014:28) menyatakan bahwa kerangka konseptual merupakan sistem terpadu yang bersumber dari maksud disajikannya laporan keuangan, yang selanjutnya tujuan dari laporan keuangan dapat teridentifikasi.

Konsep lain dari kerangka konseptual mengatur tentang (1) batasan dari pelaporan keuangan (2) pemilihan transaksi, kejadian, dan situasi yang akan disajikan; (3) bagaimana transaksi diakui dan diukur; dan (4) bagaimana transaksi diikhtisarkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan (Donald E. Kieso, 2014:28)

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.2.1 Ruang Lingkup SAK ETAP

SAK ETAP di terbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. SAK ETAP 1.1 menyatakan bahwa Standar

Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Pada SAK ETAP 1.2 dijelaskan bahwa Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.2.2 Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK berbasis IFRS

Dessy Hediansyah (2014:48-49) menyatakan bahwa perbedaan SAK ETAP dan SAK IFRS adalah sebagai berikut :

1. SAK ETAP menggunakan istilah laporan Laba Rugi sedangkan PSAK menggunakan istilah laporan Laba Rugi Komprehensif
2. SAK ETAP hanya menggunakan metode cost untuk aset tetap, aset tidak berwujud dan properti investasi sedangkan PSAK IFRS boleh memilih cost model dan model revaluasi.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa

akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal.

2.2.3 Penyusunan Laporan Keuangan berdasar SAK ETAP

SAK 2.33 menyebutkan bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan berdasar SAK ETAP

SAK ETAP 3.12 menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap entitas harus meliputi laporan laba rugi, neraca, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2012:38) dan Iwan Satibi (2011:74) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Objek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan periode 2016-2017.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu cara penelitian dengan

menggambarkan atau menguraikan secara jelas mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1) Wawancara kedalaman

Wawancara dilakukan di PT Deltra Wijaya Konsultan pada bagian pembukuan Ibu Shera, bagian keuangan Ibu Fitri, dan direktur utama Bapak Erwin.

2) Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap penyusunan laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan dengan mengamati proses penyusunan, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan, serta aspek penting lain yang relevan atas penyusunan laporan keuangan. Media atau alat untuk mendapat suatu gambaran mengenai proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan menggunakan data sekunder seperti :

- Dokumen sumber dan pendukung dalam melakukan pencatatan transaksi
- Catatan yang digunakan dalam mencatat transaksi
- Laporan Keuangan PT Deltra Wijaya Konsultan periode 2016-2017.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara atas praktik penyusunan laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai mekanisme, urutan, dan prosedur yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Wawancara dilakukan oleh

peneliti untuk mendapat data primer berkaitan dengan beberapa prinsip teknis dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan.

Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan cara mengobservasi dokumen bukti transaksi, catatan harian dari penerimaan dan pengeluaran kas selama tahun 2016-2017, serta laporan keuangan yang telah dibuat PT Deltra Wijaya Konsultan untuk periode 2015 dan 2016.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT Deltra Wijaya Konsultan

Secara umum proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan dimulai dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam satu periode pembukuan (satu tahun), dicatat dalam catatan pemasukan dan pengeluaran kas, dilakukan pengikhtisaran, diotorisasi oleh manajemen, lalu dibuat laporan keuangan.

Penjelasan mengenai penyusunan laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan adalah sebagai berikut :

- Bendahara mengumpulkan berbagai bukti transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas serta faktur termin jasa konsultasi yang didapati dari bagian penagihan sebagai dasar pencatatan kas masuk dan keluar perusahaan
- Bendahara melakukan pencatatan pada media cashflow masuk dan cashflow keluar perusahaan.
- Catatan yang telah dibuat bendahara selanjutnya dilakukan pengikhtisaran oleh bagian Akuntansi dan Pembukuan pada catatan ikhtisar biaya dan pendapatan selama satu periode
- Untuk item tertentu yaitu penyusutan peralatan dan perpajakan, bagian akuntansi dan pembukuan

melakukan penyesuaian pada catatan penyusutan peralatan dan kalkulasi pajak

- Atas dasar ikhtisar transaksi dan penyesuaian yang telah dilakukan, laporan keuangan laba rugi dan neraca lalu disajikan oleh bagian pembukuan dan akuntansi
- Laporan keuangan yang telah dibuat oleh bagian pembukuan dan akuntansi lalu dilakukan otorisasi oleh direktur utama, apabila ada item tertentu yang tidak sesuai, direktur utama merekomendasikan penyesuaian.

4.1.2 Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Deltra Wijaya Konsultan

Laporan keuangan yang disajikan PT Deltra Wijaya Konsultan bertujuan untuk memenuhi persyaratan administrasi teknis pevelangan serta untuk lampiran pada SPT Badan yang akan dilaporkan setiap satu tahun sekali. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT Deltra Wijaya Konsultan adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca.

A. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang disajikan PT Deltra Wijaya Konsultan untuk periode 2017 disajikan pada gambar 4.1

PT DELTRA WIJAYA KONSULTAN	
RUGI LABA	
Periode : 31 Desember 2017	
Penerimaan Bersih dari Proyek	127,299,656
Biaya - Biaya	
Gaji direksi dan karyawan	83,625,000
Rekening Listrik	2,120,000
Rekening Telepon dan Internet	6,535,900
Alat Tulis Kantor	4,300,950
Biaya Kendaraan	2,117,000
Biaya Penyusutan	3,600,000
Biaya Lapangan	12,876,000
Biaya Lain - lain	43,871,550
Total Biaya - Biaya	159,046,400
Laba / Rugi	(31,746,744)

Gambar 4.1 Laporan Laba Rugi Periode 2017

Penyajian laporan laba rugi PT Deltra Wijaya Konsultan menggunakan data yang berasal dari proses penyusunan yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam satu periode. Penjelasan mengenai bagian dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- **Penerimaan Bersih dari Proyek**
Merupakan hasil pengurangan dari pendapatan jasa (Revenue) yang dihasilkan dengan biaya yang berkaitan dengan seluruh pengerjaan jasa pada satu periode. Perusahaan hanya menyajikan jumlah bersih dari keduanya.
- **Biaya-Biaya**
Berasal dari data ikhtisar kas keluar pada PT Deltra Wijaya Konsultan dan data dari manajemen seperti gaji direksi dan karyawan.

B. Neraca

Laporan keuangan neraca yang disajikan perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.2

PT Deltra Wijaya Konsultan				
Neraca Keuangan				
Periode Januari 2017 - Desember 2017				
	AKTIVA		PASSIVA	
Kas dan Kas Bank	133,966,465		Kewajiban	-
Perlengkapan Kantor	44,655,488			
Peralatan Kantor, bersih	59,540,651		Modal Saham	329,450,000
Kendaraan, bersih	119,081,302		Rugi Bersih	(31,746,744)
Total Aktiva	297,703,256		Total Passiva	297,703,256

Gambar 4.2 Neraca Per 31 Desember 2017

Neraca yang disajikan PT Deltra menggunakan bentuk skronto atau bentuk "T" dengan klasifikasi

Aktiva yang berisi aset yang dimiliki dan Pasiva yang merupakan klaim atas aset tersebut yaitu kewajiban dan ekuitas pemilik.

Pada tahun 2017 PT Deltra Wijaya Konsultan mendaftar menjadi peserta lelang dengan nilai pagu Rp 660.000.000 dari Pemda Cimahi dengan nama lelang “Penyusunan Ketentuan Teknis Pemanfaatan Ruang Kota Cimahi” dimana PT Deltra tidak memenuhi ketentuan administratif berupa tidak lengkapnya laporan keuangan yang dilampirkan perusahaan. PT Deltra hanya melampirkan Laporan Laba Rugi dan Neraca yang disajikan pada gambar 4.1 dan 4.2, laporan keuangan yang tidak disajikan perusahaan adalah Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Proses Penyusunan Laporan Keuangan

SAK ETAP 22.3 menyatakan bahwa entitas atau perusahaan harus menyusun laporan keuangan dengan dasar akrual (accrual basis), dalam dasar akrual pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, penghasilan, dan beban ketika pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan. Donald E. Kieso (2014:8) menyatakan mengenai accrual basis bahwa :

“the objective of accrual-basis accounting is ensures that a company records events that change its financial statements in the periods in which the events occur, rather than only in the periods in which it receives or pays cash.”

Dengan dasar akrual (accrual basis) perusahaan mencatat transaksi pada periode saat terjadinya, bukan pada saat menerima atau membayar kas. Selanjutnya Donald E. Kieso (2014:8) menekankan pada penentuan laba bersih perusahaan menggunakan accrual basis :

“Using the accrual basis to determine net income means that a company recognizes revenues when it provides the goods or

performs the services rather than when it receives cash. Under accrual accounting, a company generally recognizes revenues when it makes sales. The company can then relate the revenues to the economic environment of the period in which they occurred.”

Dengan menggunakan *accrual basis* perusahaan mengakui pendapatan pada saat perusahaan telah menyerahkan barang atau jasa bukan pada saat menerima kas. Dengan hal ini perusahaan dapat mengaitkan pendapatan yang diakui dengan lingkungan ekonomik yang melingkupinya. Pengakuan unsur laporan keuangan pada perusahaan sesuai SAK ETAP 22.3 haruslah memenuhi definisi unsur tersebut serta kriteria pengakuan yang disyaratkan SAK ETAP. Komparasi mengenai ada tidanya unsur laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan sesuai dengan definisi yang dinyatakan pada SAK ETAP 2.14 – 2.23 disajikan pada tabel 4.1 Serta komparasi mengenai kriteria pengakuan menurut SAK ETAP 2.34 – 2.37 dan praktik yang diterapkan PT Deltra Wijaya Konsultan disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.1
Komparasi Identifikasi Unsur Laporan Keuangan

Elemen Laporan Keuangan	SAK ETAP (2.14 – 2.23)	Implementasi yang seharusnya pada PT Deltra	Kondisi Faktual PT Deltra
Aset	Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.	· Piutang Jasa Konsultasi	Tidak ada Piutang jasa konsultasi, meskipun pembayaran menggunakan termin
Kewajiban	Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya di-hatapkan mengakibatkan arus keluar	· Gaji Akrual · Utang Pajak Penghasilan Final.	Tidak ada Gaji akrual dan utang pajak penghasilan meskipun manfaat dari karyawan telah diterima dan kewajiban konstruktif dari pajak penghasilan telah ada
Pendapatan	Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.	· Pendapatan Jasa Konsultasi	Terdapat penerimaan dari proyek, meskipun terdapat perbedaan istilah, secara substansif unsur ini mengakibatkan kenaikan manfaat ekonomik yang mengakibatkan kenaikan ekuitas
Beban	Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar mengakibatkan penurunan ekuitas	· Beban Pajak Penghasilan	Tidak ada beban pajak penghasilan meskipun kalkulasi serta pembayaran kas telah dilakukan.

Berdasar hasil komparasi antara SAK ETAP dan praktik penyusunan yang dilakukan PT Deltra Wijaya Konsultan dapat disimpulkan bahwa praktik yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan SAK ETAP 2.23 dalam dasar penyusunan, yaitu PT Deltra Wijaya Konsultan menggunakan cash basis bukan accrual basis, serta pengakuan unsur laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP 2.14 – 2.23 dengan kriteria pemenuhan defnisi, dan praktik kriteria pengakuan unsur laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan tidak sesuai dengan SAK ETAP 2.34 – 2.37

Tabel 4.2
Komparasi Kriteria Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Elemen Laporan Keuangan	SAK ETAP (2.34 – 2.37)	PT Deltra Wijaya Konsultan
Aset	Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal	Aset diakui dalam neraca hanya jika manajemen dan bagian bendahara serta pembukuan dapat mengidentifikasi dan mengukur.
Kewajiban	Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal	Tidak ada kewajiban yang diakui dalam neraca.
Pendapatan	Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal	Pendapatan diakui hanya jika kas telah diterima oleh perusahaan
Beban	Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal	Beban diakui hanya jika kas telah dikeluarkan oleh perusahaan.

4.2.2 Penyajian Laporan Keuangan

SAK ETAP 3.12 menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap adalah laporan keuangan yang terdiri dari :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Selanjutnya SAK ETAP 3.14 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap adalah laporan keuangan yang menyajikan minimum dua periode pada setiap laporan keuangan. Perusahaan yang

melakukan penyajian laporan keuangan juga harus menyajikan beberapa informasi yang disebutkan dalam SAK ETAP 3.16 yaitu :

- 1) Nama perusahaan pelapor
- 2) Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat dari setiap laporan keuangan
- 3) Mata uang pelaporan
- 4) Pembulatan angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

Tanggal atau periode untuk setiap laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP adalah sebagai berikut :

- Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas menyajikan informasi untuk suatu periode (SAK ETAP 5.1, 6.1, dan 7.1)
- Neraca menyajikan informasi pada suatu saat tertentu (SAK ETAP 4.1)

Pada praktiknya, PT Deltra Wijaya Konsultan hanya menyajikan laporan laba rugi dan neraca, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP 3.12 sehingga laporan keuangan PT Deltra Wijaya Konsultan dianggap tidak lengkap karena tidak menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 bahwa terdapat ketidaksesuaian yang dapat teridentifikasi mengenai penyajian laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

- Laporan keuangan PT Deltra Wijaya Konsultan tidak memuat informasi komparatif antar periode yaitu 2016 dan 2017 untuk periode pelaporan tahun 2017, hanya satu periode yang disajikan pada satu tahun 2017 hal ini tidak sesuai dengan SAK 3.14
- PT Deltra Wijaya Konsultan tidak menyajikan informasi mengenai mata uang serta pembulatan yang digunakan pada laporan keuangan yang disajikannya, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP 3.16.

- Pemberian tanggal untuk neraca menggunakan suatu periode tertentu dan laporan laba rugi menggunakan suatu saat tertentu, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP 4.1 dan 5.1 yang seharusnya memberikan tanggal pada neraca “per 31 Desember 2017” serta pada laporan laba rugi “Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017”

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan analisis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Laporan Keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan dimulai dari pengidentifikasian, pencatatan dalam catatan kas masuk dan keluar, dan pengikhtisaran. Praktik penyusunan yang dilakukan PT Deltra Wijaya Konsultan tidak sesuai dengan SAK ETAP 2.33 karena basis penyusunan menggunakan kas bukan akrual, sehingga kalkulasi penghasilan kena pajak menjadi sulit karena pengakuan lintas periode. Laporan keuangan yang disajikan PT Deltra Wijaya Konsultan adalah laporan laba rugi dan neraca, informasi yang dicantumkan dalam masing-masing laporan keuangan adalah satu periode pelaporan.
- Praktik penyajian laporan keuangan PT Deltra Wijaya Konsultan tidak sesuai dengan SAK ETAP 3.12 yang meliputi penyajian laporan arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, hal ini menyebabkan laporan keuangan PT Deltra Wijaya Konsultan dianggap tidak memenuhi syarat administratif

oleh penyelenggara lelang jasa konsultasi proyek.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

- Sebaiknya Penyusunan Laporan Keuangan pada PT Deltra mengikuti siklus akuntansi/SAK ETAP agar informasi keuangan yang diperlukan penghasilan kena pajak yang berasal dari pos Pendapatan Konsultasi Proyek dapat diketahui dengan cara pembentukan pos Piutang Jasa Konsultasi.
- Sebaiknya Penyajian laporan keuangan pada PT Deltra mengikuti SAK ETAP agar penggunaan laporan keuangan seperti pemenuhan syarat administratif dapat terpenuhi dengan melakukan penyajian lengkap laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

5.2.2 Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi dapat melakukan tinjauan atas sistem penyusunan laporan keuangan pada PT Deltra Wijaya Konsultan, agar implementasi SAK ETAP pada PT Deltra Wijaya Konsultan dapat dilakukan dengan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barry Elliot dan Jammie Elliot. 2017. *Financial Accounting and Reporting*. Pearson: Harlow.
- Charles T. Hongren, Walter T. Harrison, C. William Thomas, dan Wendy Tietz. *Financial Accounting*. 2016. Pearson : Harlow.

- Dessy Herdiansyah. 2014. *Aanalisis Sebelum dna Sesudah Implementasi SAK ETAP Atas Perlakuan Aset Tetap pada PT. APMS*. Jurnal EMBA Vol. 2 No.2 Hal 45-54.
- Donald E. Kieso., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warifield. 2014. *Intermediate Financial Reporting IFRS Edition*. Wiley : New Jersey.
- Hery. 2014. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. 2009. IAI : Jakarta.
- Iwan Satibi. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Cepsas
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jusuf Habel Frasawi, Jenny Morasa, Stanley Kho Walandauw. 2016. *Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera di Kota Sorong*. Jurnal EMBA. Vol 4. No 4. Hal 815-823.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lawrence Revisne., Daniel W. Collins., W. Bruce Johnson., H. Fredd Middelstaedt., & Leonard C. Soffer. 2014. *Financial Reporting and Analysis*. McGraw-Hill : New York.
- Marshall. B. Romney dan Paul. J. Steinbart. 2016. *Accounting Information Systems*. Pearson : Harlow.
- Peter Atrill dan Eddie McLaney. 2014. *Financial Accounting For Decision Makers*. Pearson : Harlow.
- Raven Pardomuan Siagan dan Sifrid S. Pangemanan. 2016. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go*. Jurnal EMBA. Vol 4. No 1. Hal 1450-1460.
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi, Cara Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.